

KEBERADAAN PDM KOTA DEPOK DALAM MENGEMBANGKAN AMAL USAHA PENDIDIKAN

Desvian Bandarsyah¹, Luthpi Barsan²

D.bandarsyah@gmail.com

Abstract

This study focuses on the description of the research location, how the existence of Muhammadiyah in Depok city, how the da'wah efforts carried out by the PDM in the city of Depok in developing education. This study uses a qualitative method. The subject of this research is the leadership or management of the Muhammadiyah city of Depok who develops Charity Business. Data is collected through observations, interviews, and documenting matters concerning the required data. Then the data is analyzed carefully and well. The results of the study show that the Muhammadiyah Regional Leadership in Depok City is very consistent in advancing this organization, it can be seen from how the Muhammadiyah Regional Leadership always develops Business Charities in the fields of religion, health, social fields and especially in the fields of education and economics.

Keywords: Education, Muhammadiyah, Charity Business

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada Deskripsi Lokasi Penelitian, bagaimana keberadaan Muhammadiyah kota Depok, Bagaimana upaya-upaya dakwah yang dilakukan PDM kota Depok dalam mengembangkan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pimpinan ataupun pengurus Muhammadiyah kota Depok yang mengembangkan Amal Usaha. Data dikumpulkan melalui pengamatan/observasi, wawancara, dan mendokumentasikan hal-hal yang mengenai data yang dibutuhkan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan cermat dan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Depok sangat konsisten dalam memajukan organisasi ini, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana Pimpinan Daerah Muhammadiyah selalu mengembangkan Amal Usaha baik di bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang sosial dan terutama dalam bidang pendidikan serta bidang ekonomi.

Kata Kunci: Pendidikan, Muhammadiyah, Amal Usaha

PENDAHULUAN

Penjajahan Belanda dalam perjalanan sejarahnya menunjukkan bagaimana ia menerapkan kebijakan pendidikan yang diskriminatif dan menghalangi pertumbuhan pendidikan lokal masyarakat yang sudah ada. Pada tahun 1882, Belanda membentuk pristerraden yang mendapat tugas mengawasi pengajaran agama di pesantren-pesantren. Pada 1905, Belanda mengeluarkan peraturan bahwa orang yang akan memberi pengajaran harus minta izin dulu. Pada tahun 1925, terbit goeroe-ordonnantie

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

² Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

yang menetapkan bahwa para kyai, yang akan memberikan pelajaran, cukup memberitahukan kepada pihak Belanda. Peraturan-peraturan itu semua merupakan rintangan perkembangan pendidikan yang diselenggarakan oleh pengikut agama Islam (Rifa'i, 2011: 56).

Sejak tahun 1905, Kyai Haji Ahmad Dahlan telah banyak melakukan dakwah dan pengajian-pengajian yang berisi faham dalam dunia Islam dan menitik beratkan pada segi amaliah. Keyakinan Kyai Haji Ahmad Dahlan, pada tahun 1911 mendirikan "Sekolah Muhammadiyah" dan sebagai puncaknya berdirilah gerakan Muhammadiyah pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 yang bertepatan dengan tanggal 18 November 1912, yang di dalam anggaran dasarnya yang pertama kali bertujuan: "Menyebarkan pengajaran kanjeng Nabi Muhammad SAW kepada penduduk bumi putra, di dalam residensi Yogyakarta" serta "memajukan hal agama Islam kepada sekutu-sekutunya" (Ismaun, 2010: 45).

Ada dua hal yang ingin dikerjakan oleh Ahmad Dahlan serempak, yaitu pertama, melepaskan umat Islam dari kungkungan takhayul, bid'ah, dan khurafat yang membelenggu umat dari pemahaman tauhid yang benar, dan kedua, memajukan pendidikan umat Islam dengan memberikan angkatan mudanya ilmu-ilmu Barat dalam rangka merebut kebahagiaan keduniaan yang juga harus dikejar oleh umat Islam (Yusuf, 1995: 67). Muhammadiyah mulai mengembangkan sayapnya sejak tahun 1917. Bahkan, karena Muhammadiyah tidak hanya membatasi geraknya di Yogyakarta, pada tahun 1920 Muhammadiyah sudah tersebar di Jawa dan tahun 1921 sudah tersebar keseluruhan Indonesia (Mulkhan, 2010: 48).

Muhammadiyah adalah sebagai gerakan tajdid atau gerakan reformis. Makna tajdid dari segi bahasa berarti pembaharuan, dan dari segi istilah tajdid memiliki dua arti, yakni pemurnian dan peningkatan atau pengembangan. Arti pemurnian tajdid dimaksudkan sebagai pemeliharaan ajaran Islam yang berdasarkan dan bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan arti peningkatan atau pengembangan tajdid dimaksudkan sebagai penafsiran, pengalaman dan perwujudan ajaran Islam dengan tetap berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Kamal, 2009: 136-137). Kelahiran Muhammadiyah menurut Buya Hamka didasarkan kepada tiga faktor: pertama, keterbelakangan dan kebodohan umat Islam dalam hampir semua bidang kehidupan. Kedua, suasana kemiskinan yang parah umat dalam suatu negara yang seperti Indonesia. Ketiga, kondisi pendidikan Islam yang sudah sangat kuno seperti yang terlihat pada pesantren (Munir, dkk. 2010: 28).

Tidak ada yang menyangkal bahwa Muhammadiyah adalah peletak dasar dan pelopor pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Gelisah dengan disintegrasi sosial yang bermuara pada dikotomi dua kutub pendidikan pesantren dan sekolah,

Kyai Haji Ahmad dahlan memulai gerakan pembaharuan pendidikan dengan memasukan pendidikan agama di sekolah dan memasukan pendidikan umum di madrasah (Mohamad, 2010: XXVI). Kyai Haji Ahmad Dahlan sering disebut sebagai man of action, manusia amal, karena demikian menonjol dan kuatnya melahirkan pembaharuan dibidang amal. Kepeloporan dan karya amaliah Kyai telah mengubah zaman dan keadaan umat Islam serta bangsa Indonesia, banyak rintisan amaliahnya yang bersifat monumental (Nashir, 2010: 125)

Menurut Thompson mengukapkan bahwa Pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tepat dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sukarjo, 2009: 46).

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: (a) Keberadaan Muhammadiyah kota Depok (b) Upaya-upaya Dakwah yang dilakukan PDM kota Depok dalam mengembangkan pendidikan di kota Depok (c) Hasil-hasil dari upaya mengembangkan amal usaha pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok, yang bertempat di Jl. KH. M. Usman, Kukusan no.176 Beji Depok, dan di berbagai sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di kota Depok. Dengan mencari informasi dan data-data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti secara langsung dan sesuai dengan data yang empiris.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif, kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan gabungan analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada maka dari pada generalisasi (Sugiono, 2010: 155). Penelitian kualitatif digunakan jika masalah tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk menembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Satori dan Komariah, 2010: 25).

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok, dan orang-orang yang berperan dalam Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah se-Kota Depok. Menurut Lexy Maleong Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2013: 157). Untuk itulah dalam penelitian ini, informasi dan data yang diperoleh akan diverifikasi terus-menerus melalui proses triangulasi dengan informan lainnya serta data sekunder yang ada yaitu sama. Melakukan cek ulang data, yaitu melakukan beberapa kali wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang sama dengan waktu yang berbeda.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan diatas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di kota Depok ada seorang tokoh alim ulama yang bernama Mutholib Usman, beliau merupakan tokoh yang membawa gerakan Muhammadiyah ke kota Depok. Yang mana gerakan tersebut ia dapat dari hasil pengajian-pengajian yang ia lakukannya ke daerah Jakarta, hubungan baik dengan sahabatnya sekaligus guru Syu'aib Al-Wahidi yang berasal dari Tomang, menyebabkan ia berkenalan dengan tokoh tokoh Muhammadiyah di Jakarta. Pada tahun 1953 ketika itu ada sebuah muktamar yang ke 32 di Purworejo, Usman hadir sebagai peninjau. Dari sinilah M. Usman mendapatkan sebuah pengenalan yang lebih dalam tentang Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan. Sepulang dari muktamar beliau lalu mendirikan sebuah ranting di daerah kota Depok yang bertempat di desa Kukusan yang mana ranting ini termasuk dalam bagian dari Grup Muhammadiyah Tanah Abang Jakarta.

Sebagai pemimpin gerakan Muhammadiyah di kota Depok, ia aktif dalam berbagai pengajian-pengajian di berbagai tempat di Kukusan dan kampung-kampung sekitarnya. Dari pengajian-pengajian yang dipimpin itu berdirilah Muhammadiyah di Serengseng Sawah dan Bojong Pondok Cina. Perlahan tapi pasti gerakan

Muhammadiyah mulai dikenal orang, sehingga pada sekitar tahun 1952, di Kecamatan Depok terjadi pergantian camat. Camat yang baru bernama Kammaludin, orang Muhammadiyah dari Jasinga Bogor. Momen tersebut menjadi awal dimana gerakan Muhammadiyah ini semakin berkembang, dan dari sinilah yang awalnya Muhammadiyah di daerah ini hanya sebuah ranting maka pada kesempatan ini ranting Depok berubah menjadi cabang Depok yang disaksikan langsung oleh konsul Muhammadiyah daerah Bogor, Kamil Yamin. Waktu itu cabang Depok Baru memiliki dua ranting yakni ranting Kukusan dan ranting Srengseng.

Lambat laun gerakan Muhammadiyah di kota Depok terus mengalami perkembangan yang pesat dan melebarkan sayapnya bukan hanya disekitar Kukusan saja, perkembangan berkembang ke daerah Depok Barat yakni Rawadenok dan sekitarnya melalui pengajian-pengajian yang biasa beliau sampaikan. Perkembangan Muhammadiyah di daerah tersebut tidak terlepas dari bantuan beberapa sahabat seperti M. Awab Usman dan M. Samsuddin, yang kemudian mendirikan ranting Muhammadiyah di Rawadenok, Cipayung, Pulo, Parung Bingung, Meruyung dan Jemblongan. Pada periode inilah perkembangan amal usaha pendidikan Muhammadiyah mengalami perkembangan yang baik, sehingga pada tahun ini berberapa sekolah didirikan untuk menjaga eksistensi Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan yang berdasarkan pengajaran Muhammadiyah. Adapun beberapa sekolah yang didirikan pada tahun tersebut, seperti: SD Muhammadiyah 01 kukusan pada tahun 1962, SMP Muhammadiyah beji timur pada tahun 1963, MTS Muhammadiyah Kukusan pada tahun 1973, dan lain sebagainya.

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam sejak awal memosisikan dan memerankan diri sebagai gerakan dakwah, selain gerakan tajdid. Apa yang dirintis oleh KH. Ahmad Dahlan dengan mendirikan Muhammadiyah tidak lain untuk mendakwahkan Islam sehingga agama akhir zaman ini menjadi panutan dan pedoman hidup para pemeluknya, bahkan menjadi rahmat bagi alam semesta. Hal inilah yang menjadi landasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Depok untuk memajukan Muhammadiyah di kota Depok dengan cara berdakwah untuk tetap memajukan Organisasi Muhammadiyah. Hal ini dilakukan melalui visi dan misi serta berbagai program kerja Pimpinan daerah Muhammadiyah itu sendiri.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Depok sangatlah mengutamakan perkembangan pendidikan yang ada di Kota Depok khususnya pada amal usaha dibidang pendidikan. Tidak menutup kemungkinan data ini akan berkembang terus ditahun berikutnya jika pimpinan daerah Muhammadiyah kota Depok turut andil dalam megembangkan pendidikan Muhammadiyah di kota Depok tersebut. Diantara pimpinan daerah dengan cabang serta ranting selalu berkomunikasi dalam setiap kegiatan.

Sebaliknya, jika pimpinan daerah dengan cabang serta ranting tidak memiliki sinergi atau komunikasi yang baik hal ini pun bisa membuka kemungkinan untuk penurunan minat masyarakat untuk sekolah di Amal usaha bidang pendidikan ini.

Dalam kurun 5 tahun terakhir jumlah siswa baik dari tingkat Dasar sampai Menengah atas serta pesantren mengalami peningkatan yang cukup baik. Walaupun ada beberapa tahun yang mengalami penurunan yang namun itu tidak begitu signifikan, karena ditahun berikutnya mengalami peningkatan kembali. Seperti contohnya Sekolah Muhammadiyah Tingkat Atas atau SMA yang mengalami naik turun setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu, gerakan Muhammadiyah tidak hanya terfokus pada bidang Dakwah dan pendidikan saja, namun juga dalam bidang sosial masyarakat, kesehatan dan ekonomi. Seperti yang diuraikan diatas bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Depok banyak sekali mengembangkan amal usaha, hal ini membuat Muhamadiyah di kota Depok dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi yang mengalami perkembangan yang baik.

KESIMPULAN

Sejak awal tumbuh dan berdirinya Muhammadiyah secara konsisten melakukan dakwah amar ma'aruf nahi munkar melalui pendidikan. Salah satunya amal usaha yang dikembangkan oleh Muhammadiyah dalam bergerak meraih tujuannya ialah memajukan dan memperbaharui pendidikan pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam. Peserikatan Pimpinan daerah Muhammadiyah kota Depok telah berkiprah sejak tahun 1960, ini ditandai dengan gerakan-gerakan Muhammadiyah sejak tahun 1960-an di Kukusan (beji), Rawadenok, dan Sawangan Utara. Dalam kiprahnya Muhammadiyah kota Depok memfokuskan diri pada bidang dakwah dan pendidikan.

Dalam bidang dakwah Islam, Muhammadiyah kota Depok telah berkiprah dengan cara mencerdaskan ummat Islam di kota Depok dengan pemahaman agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Mendirikan Masjid dan Musholla, menyelenggarakan pengajian dan pengkajian ajaran Islam sehingga Masyarakat Islam kota Depok mampu mengamalkan Islam sesuai ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunah.

Sedangkan dalam bidang Pendidikan Muhammadiyah di kota Depok telah mendirikan sekolah/ Madrasah sejak tahun 1958, dengan jumlah sekolah/ madrasah Muhammadiyah hingga saat ini berjumlah 31 sekolah yang cukup banyak dan rentang waktu penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah kota Depok, sekolah/Madrasah Muhammadiyah di kota Depok telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismaun. 2010. Filsafat Kemuhammadiyah (Suatu Paparan Ringkasan). Jakarta: Uhamka Press.
- Kamal, Mutafa. 2009. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Mohamad, Ali. 2010. Reinvensi Pendidikan Muhammadiyah. Jakarta: Alwasat.
- Moleong, Lexy. 2013. Metode penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdul dkk. 2010. 1 Abad Muhammadiyah (Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan). Jakarta.: Kompas.
- Nashir, Haedar. 2010. Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Rifa'l, Muhammad. 2011. Sejarah Pendidikan Nasional. Jogjakarta: AR-RUZMEDIA.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2010. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. Metode penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarjo. 2009. Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Yunan. 1995. Masyarakat Utama (Konsep dan Strategi). Jakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah Lembaga Pengkajian dan Pengembangan.